

**ANALISIS RETORIKA TEKSTUAL WACANA
PADA RUBRIK INDIKATOR HARIAN *REPUBLIKA*
EDISI DESEMBER 2009**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjanah S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh:

Sri Handayani
A 310060130

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Tanpa bahasa manusia akan lumpuh dalam berkomunikasi maupun berinteraksi antara individu maupun kelompok. Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan masyarakat untuk berhubungan dan kerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1992: 2).

Berdasarkan saluran yang digunakan dalam komunikasi, wacana dapat dibedakan menjadi wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Wacana teks dapat kita temukan dalam bentuk buku, berita koran, artikel, makalah dan sebagainya. Adapun teks lisan merupakan rangkaian kalimat yang ditranskrip dari rekaman bahasa lisan misalnya percakapan, khotbah, dan siaran langsung dari radio atau TV (Rani, dkk. 2006: 26).

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata. Rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Wacana sebagai

hasil dari proses yaitu dalam situasi komunikasi apapun bentuk pesapa (*addrese*). Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara adapun pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis penyapa adalah penulis, adapun pembaca adalah pesapa (Rani, dkk. 2006: 3-5).

Kajian wacana merupakan kajian bahasa di atas kalimat. Kajian wacana juga merupakan kajian bahasa dalam penggunaannya secara nyata. Salah satu penggunaan bahasa mewujudkan dalam bentuk koran atau surat kabar, karena itu wacana koran merupakan wacana otentik. Dengan kata lain, bahasa koran merupakan wujud penggunaan bahasa secara nyata. Setiap masyarakat memiliki koran sebagai media ekspresi, informasi, kritik, dan tindak berbahasa lainnya. Dengan demikian, koran berisi tentang data kewacanaan suatu masyarakat.

Koran memuat beragam rubrik yang dapat dikaji dari perspektif kewacanaan, misalnya berita, artikel, dan tajuk rencana. Masing-masing rubrik tersebut tampaknya mempunyai karakteristik bahasa yang berbeda-beda, demikian halnya rubrik Indikator. Koran *Republika* memuat rubrik Indikator setiap hari kecuali Kamis pekan genap, Jumat dan Minggu. Dalam Rubrik Indikator *Republika* (RIR). Secara umum, WARIR berisi keadaan ekonomi lokal dan internasional dan juga gambar grafiknya. Dari pengamatan awal, tampak bahwa dalam WARIR dituangkan dengan bahasa tulis. Dengan demikian, dari perspektif wacana, dapat dikatakan bahwa WARIR merupakan representasi dari penulisan. WARIR memiliki karakteristik yang berbeda dari wacana lainnya, baik dari segi topik, dan unsur konteks lainnya. Kajian yang

menggunakan data berupa bahasa atau teks koran sudah banyak dilakukan, utamanya dari aspek linguistik. Rubrik Indikator *Republika* sejauh ini belum ditemukan yang menganalisis dari segi retorika tekstual, karena itu kajian terhadap WARIR ini dipandang layak untuk dilakukan guna memperkaya khasanah kajian wacana bahasa Indonesia khususnya di bidang retorika tekstual wacana.

Dalam menganalisis suatu teks menggunakan retorika tekstual terdapat empat prinsip yang harus ditaati di dalamnya, yaitu (i) prinsip prosesibilitas, (ii) prinsip kejelasan, (iii) prinsip ekonomi, dan (iv) prinsip ekspresivitas.

Rusia dengan wilayahnya yang sangat luas dikaruniai sumber daya alam migas yang sangat besar (**K₁**). Ekspor minyaknya mencapai 4,4 juta barel minyak per hari, empat kali lipat produksi minyak Indonesia (**K₂**). Rusia merupakan pemasok minyak ke Amerika Serikat melalui berbagai jaringan pipa ke Eropa, Kroasia, Laut Hitam, bahkan Vladivostok (**K₃**). Tahun 2007, ekspor minyak Rusia ke AS naik hampir dua kali lipat (**K₄**).

WARIR/16/12/2009

Dari contoh di atas jika dianalisis dengan menaati **prinsip prosesibilitas** terdiri atas empat kalimat. Kalimat pertama dan kedua menyatakan pesan penting, dan kalimat kedua dan ketiga menanyakan pesan yang menerangkan kalimat pertama dan kedua. Dengan demikian, struktur sintaksis seperti itu pembaca mudah memahami pesan wacana tersebut. Jika menaati **prinsip kejelasan** tidak mengandung ketaksaan. Hal ini disebabkan dikonstruksi oleh kata-kata yang mengandung makna harafiah. Kelugasan pemilihan kata untuk menggambarkan keadaan tidak digambarkan secara

abstrak, sehingga dapat menghindari ketasaan, dengan pemilihan kata dan konstruksi sintaksis yang demikian wacana itu mudah dimengerti informasinya.

Contoh di atas sudah menaati **prinsip ekonomi**, terdapat abreviasi AS dan akronim migas. AS (Amerika Serikat) dan Migas (Minyak dan Gas). Bentuk-bentuk akronim ini sangat terkenal dan sudah menjadi kebiasaan untuk disingkat agar lebih efisien. Terdapat peristiwa pronominalisasi *Rusia – wilayahnya. Ekspor minyaknya mencapai 4,4 juta barel*. Kata *wilayahnya {nya}* merujuk pada Rusia, begitu pula *minyaknya {nya}* merujuk pada Rusia. Bentuk pronominalisasi yang demikian dapat dilaksanakan dan tidak melanggar prinsip kejelasan. Prinsip yang keempat yaitu **prinsip ekonomi** pada contoh di atas kalimat pertama menunjukkan makna sebab-akibat yang ditandai dengan konstituen *akan sangat luas dan sangat besar*. Hubungan kalimat pertama dengan kalimat berikutnya menunjukkan makna sebab-akibat.

Retorika tekstual wacana pada rubrik indikator dilakukan demi keterbacaan wacana yang disajikan di dalamnya. Dengan mudahnya dipahami susunan wacana itu, memudahkan pula penyerapan informasi secara benar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip penyusunan wacana tersebut perlu mendapatkan perhatian dan sangat diperlukan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Retorika Tekstual Wacana pada Rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009”.

B. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar peneliti tetap fokus dan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Penelitian ini dibatasi pada analisis retorika tekstual wacana pada rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prinsip prosesibilitas dan prinsip kejelasan pada rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009?
2. Bagaimanakah prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas pada rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prinsip prosesibilitas dan prinsip kejelasan pada rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009.
2. Mendeskripsikan prinsip ekonomi dan prinsip ekspresivitas pada rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam bidang linguistik khususnya dalam bidang retorika tekstual, dan wacana.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lebih lanjut.
- b. Bagi penulis rubrik diharapkan dapat menumbuhkan aktifitas berfikir sehingga memiliki dedikasi tinggi terhadap bahasa.
- c. Memberikan gambaran tentang retorika tekstual wacana pada rubrik Indikator Harian *Republika* Edisi Desember 2009.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah mengetahui gambaran pada penelitian ini, perlu adanya kerangka berfikir yang tertuang dalam sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini, berisi tentang bahasa-bahasa yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini dimulai dari bab awal sampai bab akhir yang berisi lima bab.

BAB I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu tinjauan pustaka, berisi mengenai hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan landasan teori.

BAB III, yaitu metode penelitian, yang berisi mengenai objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis.

BAB IV, yaitu hasil penelitian yang berisi mengenai data hasil penelitian, pembahasan.

BAB V, yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran.